

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang menjalankan pembangunan dalam berbagai aspek terutama dalam mengembangkan dunia usaha. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi, dimana pasar modal menyediakan fasilitas atau media yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya pasar modal maka investor akan lebih mudah untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan – perusahaan besar yang terdapat di pasar modal.

Dalam Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai, “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek. Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, di mana ada pedagang, pembeli dan juga ada tawar menawar harga.¹

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, *warrant*, *right*, obligasi konversi, dan dua berbagai

¹ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 320.

produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*).² Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa definisi pasar modal konvensional masih bersifat umum karena belum menyentuh pada aspek bentuk transaksi yang dijalankan atau efek yang diperdagangkan halal atau haram. Untuk mengetahui hakikat halal – haram tidak ada cara lain, kecuali dikembalikan pada determinasi syari'ah.

Kegiatan di pasar modal syari'ah berkaitan dengan perdagangan surat berharga (efek syari'ah) yang telah ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk penyertaan kepemilikan saham atau penerbitan obligasi syari'ah. Menurut Fatwa No. 40/DSN-MUI 2003, pengertian efek syari'ah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang – undangan di bidang pasar modal adalah surat berharga yang akad, pengelolaan perusahaannya, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip – prinsip syari'ah.³ Kegiatan - kegiatan di pasar modal dapat dikategorikan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan. Menurut kaidah fiqh, hukum asal dari kegiatan muamalah adalah *mubah* (boleh), kecuali ada dalil jelas yang melarangnya.⁴

Dengan kehadiran pasar modal syari'ah, memberikan kesempatan bagi kalangan muslim maupun non muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip syari'ah yang memberikan ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal. Di dunia internasional indeks saham syari'ah telah

² Rahmi Ratna Insani, *Pengaruh Price Earnings Ratio (PER) terhadap Closing Price pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.)*, (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hlm. 1.

³ Siti Nur Fatoni, op.cit.hlm. 322.

⁴ Khaerul, Umam, *Pasar Modal Syari'ah dan Praktik Pasar Modal Syari'ah* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 85.

bermunculan berkembang pesat terutama di Barat dan Timur Tengah seiring dengan perkembangan ekonomi Islam secara global. Dibukanya Jakarta *Islamic Indeks* di Indonesia (JII) pada tahun 2000 sebagai pasar modal syari'ah memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai prinsip syari'ah.⁵

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syari'ah yang terdiri atas 30 saham dengan kriteria investasi sesuai syari'ah Islam. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syari'ah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syari'ah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Ke - 30 saham tersebut dipilih berdasarkan tahapan tertentu. Saham yang tercatat dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah saham yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Beragam produk ditawarkan dalam indeks syari'ah dalam Jakarta *Islamic Indeks* (JII) maupun Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syari'ah, dan sebagainya.⁶

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks* (JII) adalah PT. Bumi Resources Tbk. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) bergerak di bidang eksplorasi dan eksploitasi endapan batubara, termasuk pertambangan batubara, dan kegiatan eksploitasi minyak. PT Bumi Resources Tbk pada awalnya didirikan dengan nama PT. Panorama Timur Abadi pada tanggal 06 Agustus 2003, yang memiliki kegiatan usaha utama di bidang perdagangan dan penyedia pelumas bagi industri pertambangan. Kemudian pada pertengahan tahun 2009, PT. Panorama

⁵ <https://affgani.wordpress.com/ekonomi-islam/pasar-modal-syariah-indonesia-saham-syariah>, diakses tanggal 9 Oktober 2017.

⁶ Rahmi Ratna Insani, op.cit. hlm. 27.

Timur Abadi diambil alih oleh PT Bumi Modern Tbk, yang bergerak di bidang perhotelan dan pariwisata yang kemudian merubah nama perusahaan tersebut menjadi PT Bumi Resources Minerals (BRMS).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Bumi Resources Minerals adalah bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya minyak, gas bumi dan mineral. PT Bumi Resources Minerals saat ini memiliki cadangan-cadangan mineral termasuk tembaga, emas, timah hitam, zinc, bijih besi, phosphate dan berlian yang tersebar di beberapa lokasi di Indonesia dan Afrika Barat. PT Bumi Resources Minerals, juga dikenal sebagai perusahaan batubara terbesar di Indonesia.⁷

Perusahaan memiliki empat sektor bisnis utama yaitu: pertambangan batubara, meliputi eksplorasi dan eksploitasi endapan batubara, termasuk penambangan dan penjualan batubara; pelayanan, yang mewakili pemasaran dan pelayanan manajemen; migas, meliputi eksplorasi migas; dan emas, yang meliputi eksplorasi emas. BUMI tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1973 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.⁸ Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk, yaitu : PT Samuel International (43,59%) dan Credit Suisse AG SG Branch S/A CSAGSING-LHHL (LHHL-130M)-2023334064 (12,97%).⁹

⁷ <http://adhysta28.blogspot.co.id/2014/01/profil-dan-sejarah-singkat-pt-bumi/>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2017.

⁸ https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Pt_Bumi_Resources_Tbk_id, diakses pada tanggal 9 Oktober 2017.

⁹ <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bumi/>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2017.

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mencatat kenaikan laba bersih pada kuartal I 2017. Laba bersih emiten naik USD 65,571 juta atau Rp. 873,47 miliar jika mengacu kurs Rp. 13.321 per USD. Angka ini menunjukkan adanya kenaikan mencapai 291,73%.¹⁰ Pada dasarnya, investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba, karena di dalam laba perusahaan terdapat *return* atas modal yang telah ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan diharap semakin tinggi pula tingkat *return* yang diberikan kepada investor, sehingga laba menjadi sorotan utama bagi para investor.

Para investor selain tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tertarik dengan angka *Earning Per Share* (EPS) yang dilaporkan suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Dengan melihat angka EPS perusahaan, investor akan menganalisa apakah perusahaan tersebut menguntungkan bagi dirinya atau tidak. Keuntungan tersebut dapat berupa deviden maupun pendapatan dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham (*capital gain*).

Earning per share (EPS) dapat menunjukkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu perusahaan, apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham, begitu juga sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada

¹⁰ <https://economy.okezone.com/read/2017/07/18/278/1738971/luar-biasa-laba-bersih-bumi-resources-melonjak-291-ke-rp873-miliar>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2017.

para investor rendah menandakan perusahaan tidak dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham. Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.¹¹

Untuk mendapatkan jumlah *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi, maka diperlukan jumlah penjualan (*Net Sales*) yang maksimal. Perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan (*sales*) yang baik. Penjualan (*sales*) merupakan ujung tombak dari perusahaan, sebab penjualan (*sales*) merupakan faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin. Dalam setiap kegiatan penjualan (*sales*) diperlukan adanya perencanaan dan strategi yang baik untuk mencapai target yang diinginkan perusahaan. Dalam kegiatan operasional perusahaan, penjualan (*sales*) merupakan salah satu alat penunjang dari beban yang menjadi tanggungan perusahaan.¹²

Selain *Net Sales*, untuk mempertahankan tingkat *Earning Per Share* (EPS) pada level yang diharapkan, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS). Dalam memprediksi *Earning Per Share* (EPS) ke depan, diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui

¹¹ M. Luthfi Manar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*, (Surakarta : Univ. Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 2.

¹² Septian Yudha Kusuma, *Pengaruh Net Sales, Total Assets Turn Over , Suku Bunga Kredit dan Kurs USD Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia*, (Semarang : STIE AKA, 2014).

perkembangan *Earning Per Share* (EPS). Salah satu alat analisis yang populer tersebut adalah analisis rasio keuangan. Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur – unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Ada banyak jenis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) ke depan. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas atau *Current Ratio*.¹³

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.¹⁴ Dari segi profitabilitas, nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan resiko yang rendah. Menurut Emmy, semakin tinggi *Current Ratio*, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan, akan tetapi *Current Ratio* dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aktiva lancar.¹⁵

¹³ M. Ali Hanafiah. *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*, (Tanjung Pinang : Univ. Maritim Raja Ali Haji, 2014), hlm. 2.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 3.

¹⁵ Aisyah Istiqomah, *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2010-2014*, (Pekalongan : IAIN Pekalongan, 2015), hlm. 4.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan bahwa *Net Sales* dan *Current Ratio* akan searah dengan *Earning Per Share* (EPS). Berikut data *Net Sales*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bumi Resources Tbk. periode 2007 – 2016.

Tabel 1.1
Net Sales, Current Ratio, dan Earning Per Share (EPS) pada PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2007 – 2016

Tahun	<i>Net Sales</i> (US\$)		<i>Current Ratio</i> (%)		EPS (US\$)	
2007	2,265,468,068		135,25%		0,04307	
2008	3,378,393,015	↑	77,63%	↓	0,01937	↓
2009	3,665,023,095	↑	96,99%	↑	0,01006	↓
2010	2,926,926,720	↓	188,6 %	↑	0,01075	↑
2011	4,000,990,515	↑	109,7 %	↓	0,01065	↓
2012	3,775,518,192	↓	88,4 %	↓	(0,03282)	↓
2013	3,547,424,427	↓	41,2 %	↓	(0,03)	↑
2014	61,928,455	↓	15,5 %	↓	(0,01455)	↑
2015	40,506,538	↓	9,9 %	↓	0,05326	↑
2016	23,372,429	↓	69,24 %	↑	0,00187	↓

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bumi Resources Tbk.

Berdasarkan data pada tabel di atas, *Net Sales* pada tahun 2007 menginjak angka US\$ 2,265,468,068. Pada tahun 2008, *Net Sales* mengalami peningkatan yaitu sebesar US\$ 3,378,393,015. Tahun 2009, *Net Sales* mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar US\$ 3,665,023,095. Akan tetapi, pada tahun 2010 *Net Sales* mengalami penurunan yaitu sebesar US\$ 2,926,926,720. *Net Sales* mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu dari US\$ 2,926,926,720 menjadi US\$ 4,000,990,515. Akan tetapi, pada tahun 2012 hingga 2016 *Net Sales* mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari US\$ 4,000,990,515 menjadi US\$ 3,775,518,192. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali dari US\$ 3,775,518,192 menjadi US\$

3,547,424,427, sedangkan pada tahun 2014, *Net Sales* mengalami penurunan dari US\$ 3,547,424,427 menjadi US\$ 61,928,455. Pada tahun 2015 juga menurun dari US\$ 61,928,455 menjadi US\$ 40,506,538. Terakhir pada tahun 2016 mengalami penurunan dari US\$ 40,506,538 menjadi US\$ 23,372,429.

Current Ratio pada tahun 2007 yaitu sebesar 135,25%. Pada tahun 2008, *Current Ratio* mengalami penurunan yaitu menjadi 77,63%. Akan tetapi, pada tahun 2009 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 96,99%. Kemudian pada tahun 2010 pun mengalami peningkatan yaitu sebesar 188,6%. Pada tahun 2011 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 188,6% menjadi 109,7%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 109,7% menjadi 88,4%. Sedangkan pada tahun 2013, *Current Ratio* mengalami penurunan dari 88,4% menjadi 41,2%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dari 41,2% menjadi 15,5%. Pada tahun 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 15,5% menjadi 9,9%. Akan tetapi, pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 *Current Ratio* mengalami peningkatan yang drastis dari 9,9% menjadi 69,24%.

Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2007 berada di angka US\$ 0,04307. Pada tahun 2008, *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan yaitu menjadi US\$ 0,01937. Kemudian pada tahun 2009 pun, *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali yaitu sebesar US\$ 0,01006. Akan tetapi, pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar US\$ 0,01075, pada tahun 2011 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi US\$ 0,01065, pada tahun 2012 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan hingga menjadi US\$ -0,03282, pada tahun 2013 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan

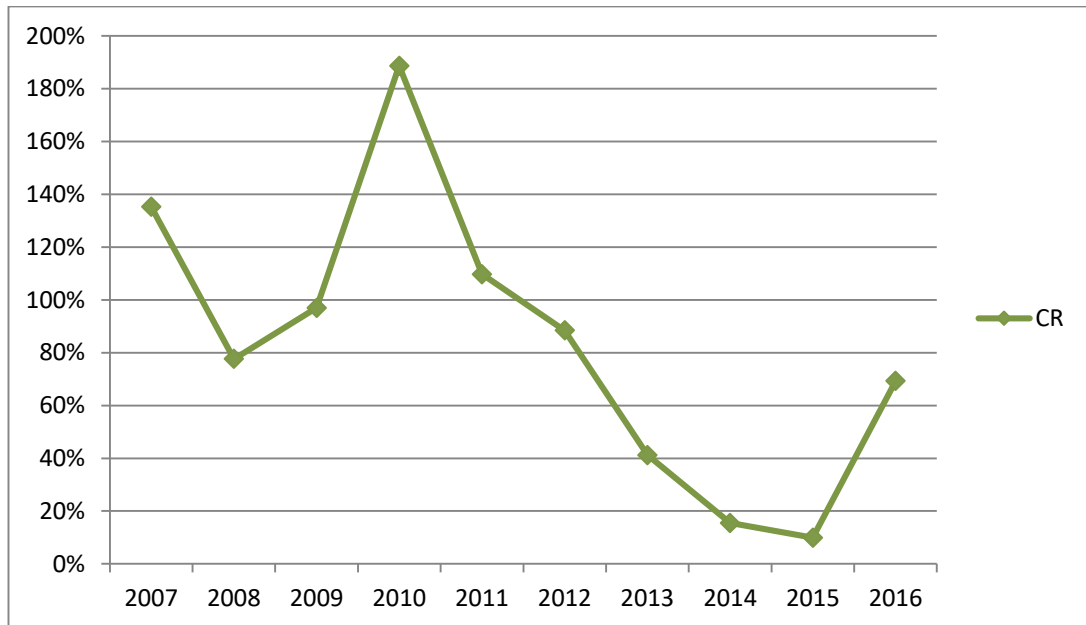
menjadi US\$ -0,03, pada tahun 2014 mengalami kenaikan cukup drastis hingga menjadi US\$ -0,01455, pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali hingga menjadi US\$ 0,05326, dan pada tahun terakhir 2016 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali menjadi US\$ 0,00187.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa perkembangan *Net Sales* mengalami peningkatan hanya pada tahun 2008, 2009, dan 2011 dan pada tahun 2010, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan secara terus menerus. Sedangkan *Current Ratio* mengalami peningkatan hanya pada tahun 2009, 2010, dan 2016 dan pada tahun 2008, 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 mengalami penurunan. *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Untuk melihat perkembangan *Net Sales*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS), penulis menyajikan dalam bentuk persentase perkembangan pada grafik berikut.

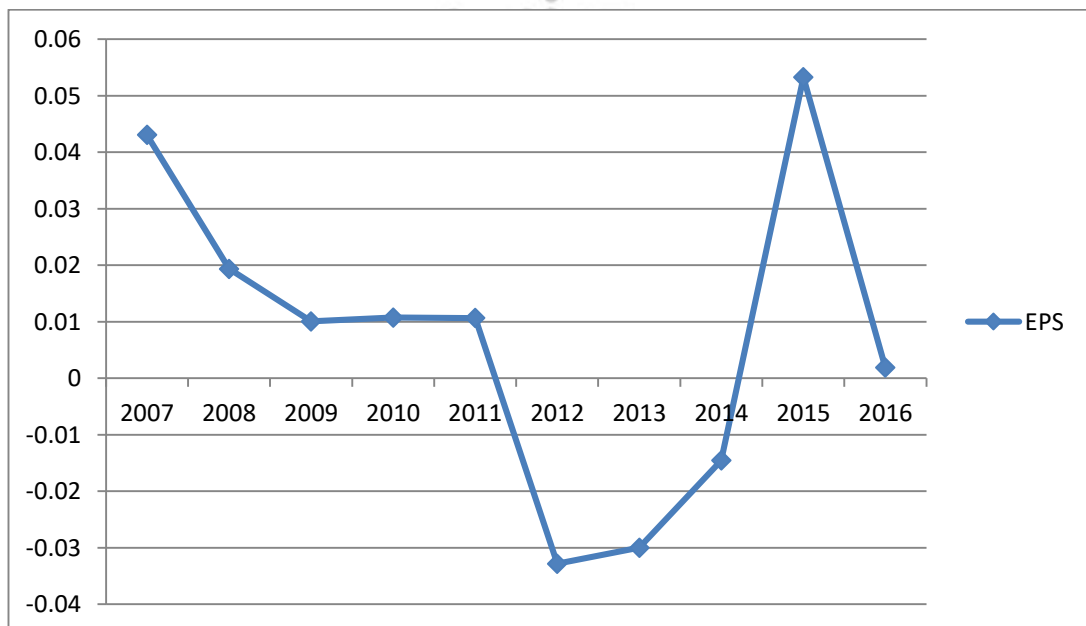
Grafik 1.1
Perkembangan *Net Sales* pada PT. Bumi Resources Tbk.
Periode 2007 – 2016



Grafik 1.2
Perkembangan *Current Ratio* pada PT. Bumi Resources Tbk.
Periode 2007 - 2016



Grafik 1.3
Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* Pada PT. Bumi Resources Tbk.
Periode 2007 - 2016



Berdasarkan grafik di atas, menurut teori yang ada *Net Sales* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS). Jadi, jika *Net Sales* naik maka *Earning Per Share* (EPS) pun akan naik, dan sebaliknya jika *Net Sales* turun maka *Earning Per Share* (EPS) pun akan mengalami penurunan. Tetapi pada PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan data di atas yang sudah diolah peneliti, terdapat beberapa permasalahan secara parsial *Net Sales* terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang tidak sesuai dengan teori yang ada, beberapa permasalahan terdapat pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014, dan 2015. Dimana pada tahun 2008, 2009, dan 2011 *Net Sales* mengalami kenaikan, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2010, 2013, 2014, dan 2015 *Net Sales* mengalami penurunan, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan.

Selain *Net Sales*, terlihat bahwa permasalahan terdapat juga pada *Current Ratio*. Menurut teori yang ada, bahwa ketika *Current Ratio* naik maka *Earning Per Share* (EPS) akan turun dan sebaliknya ketika *Current Ratio* turun maka *Earning Per Share* (EPS) akan naik. Tetapi berdasarkan data PT. Bumi Resources Tbk di atas yang sudah diolah peneliti, terdapat beberapa permasalahan secara parsial *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Beberapa permasalahan terdapat pada tahun 2008, 2010, 2011, dan 2012. Dimana *Current Ratio* pada tahun 2008, 2011, dan 2012 mengalami penurunan, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan juga. Sedangkan pada tahun 2010 *Current Ratio* mengalami kenaikan, tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan juga.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi di PT. Bumi Resources Tbk dari tabel dan grafik di atas, terdapat permasalahan antara *Net Sales* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bumi Resources Tbk periode 2007 – 2016 yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan menjadikan obyek penelitian yang dituangkan di dalam karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengaruh *Net Sales* dan *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bumi Resources Tbk. Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2007 – 2016”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, terlihat bahwa ada permasalahan yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka dapat disimpulkan perumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pengaruh *Net Sales* terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2007 – 2016 secara parsial ?
2. Seberapa besar Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2007 – 2016 secara parsial ?
3. Seberapa besar Pengaruh *Net Sales* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2007 – 2016 secara simultan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Net Sales* terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2007 – 2016 secara parsial.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2007 – 2016 secara parsial.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Sales* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Bumi Resources Tbk. Periode 2007 – 2016 secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan syari'ah. Selain daripada itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi bahan perbandingan dalam penelitian mengenai Pengaruh *Net Sales* dan *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) di PT. Bumi Resources Tbk. yang terdaftar di Jakarta *Islamic Indeks* (JII) Periode 2007 – 2016

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi sumber referensi bagi para investor yang hendak melakukan investasi di perusahaan emiten, untuk meminimalisir resiko yang mungkin terjadi dalam berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya dan PT. Bumi Resources Tbk. Pada khususnya, dalam menjalankan operasionalnya agar lebih berhati – hati.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak – pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya dengan variable yang lebih banyak.